

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI
KOMBINASI MODEL INKURI DAN *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA
SEKOLAH DASAR**

Anggi Rizki Dwi Cahyani¹, Dek Ngurah Laba Laksana²

¹Universitas Terbuka

²Prodi PGSD, STKIP Citra Bakti

Alamat e-mail : 1anggicahyani53@guru.sd.belajar.id, 2laba.laksana@citrabakti.id

ABSTRACT

This classroom action research aimed to improve Indonesian language learning outcomes for fifth-grade students at SDN Karang Anyar I, Ciasem District, through the implementation of a combined inquiry and Problem Based Learning (PBL) model. The study addressed the issue of low learning outcomes resulting from conventional teaching methods that provided minimal active student engagement. The research was conducted over three cycles following the Kemmis and McTaggart model, involving 25 students comprising 9 males and 16 females. Data were collected through multiple-choice achievement tests consisting of 10 items focused on prefix me-, procedural text and personal letter materials. Results demonstrated significant improvement in learning outcomes, with the class average increasing from 65.2 in the pre-cycle to 83.6 in cycle III, and classical completeness reaching 92%. The combined model effectively facilitated guided investigation activities, authentic problem-solving through local cultural contexts such as dodol Subang production, collaborative group work based on learning styles, and reflective evaluation. The study confirmed that integrating inquiry and PBL models creates synergistic effects in developing critical thinking skills, student independence, and meaningful learning experiences. These findings recommend the model as an innovative strategy for elementary school Indonesian language instruction aligned with independent curriculum principles emphasizing contextual and student-centered learning.

Keywords: inquiry model, problem based learning, learning outcomes, Indonesian language, elementary school

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Karang Anyar I Kecamatan Ciasem melalui penerapan kombinasi model inkuiri dan *Problem Based Learning* (PBL). Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar akibat pembelajaran konvensional yang minim pelibatan aktif siswa. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus mengikuti model Kemmis dan McTaggart dengan subjek 25 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki

dan 16 perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir soal pada materi awalan me-, teks prosedur dan surat pribadi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata hasil belajar meningkat dari 65,2 pada pra siklus menjadi 83,6 pada siklus III, serta ketuntasan klasikal mencapai 92%. Model kombinasi ini efektif memfasilitasi kegiatan penyelidikan terbimbing, pemecahan masalah autentik melalui konteks budaya lokal seperti pembuatan dodol Subang, kerja kelompok kolaboratif berdasarkan gaya belajar, serta evaluasi reflektif. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa integrasi model inkuiri dan PBL menciptakan sinergi optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian siswa, dan pengalaman belajar bermakna, sehingga direkomendasikan sebagai strategi inovatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sesuai prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: model inkuiri, problem based learning, hasil belajar, bahasa indonesia, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di era Kurikulum Merdeka menuntut transformasi paradigma pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered yang mengutamakan pengembangan kompetensi abad ke-21, khususnya kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi (Refaldo Julian Maniara, 2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran fundamental di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan keterampilan literasi yang menjadi basis penguasaan seluruh bidang ilmu pengetahuan. Namun demikian, realitas empiris di lapangan

menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan kompleks yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran optimal.

Kondisi pembelajaran di SDN Karang Anyar I Kecamatan Ciasem memperlihatkan fenomena problematik yang memerlukan intervensi pedagogis segera. Observasi awal mengidentifikasi bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V masih berada pada kategori rendah dengan rata-rata nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Permasalahan ini tidak berdiri sendiri, melainkan bersumber

dari praktik pembelajaran konvensional yang cenderung monoton, instruktif, dan minim pelibatan aktif siswa. Metode ceramah yang masih mendominasi menyebabkan siswa menjadi pasif, bergantung pada penjelasan guru, dan tidak terlatih untuk mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa tidak berkembang optimal, motivasi belajar menurun, dan partisipasi dalam diskusi kelas sangat terbatas.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Nur Rohmah, Dessty, & Artik, 2024) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran konvensional cenderung meminimalisir kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena lebih menekankan pada hafalan dan reproduksi informasi. Kondisi serupa ditemukan dalam kajian (Suhaimi, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak memberikan ruang eksplorasi dan pemecahan masalah secara aktif berdampak pada rendahnya keterlibatan kognitif siswa serta kurangnya kebermanaknaan dalam proses belajar. Permasalahan

ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang memerlukan pembelajaran konkret, kontekstual, dan menyenangkan agar dapat memahami konsep secara mendalam.

Analisis lebih lanjut terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SDN Karang Anyar I mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur teks, menganalisis unsur kebahasaan, serta menyusun teks sesuai kaidah yang berlaku. Data penilaian harian menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang mencapai KKTP pada materi teks prosedur dan surat pribadi. Siswa cenderung kesulitan dalam merumuskan langkah-langkah prosedur secara sistematis, memilih diksi yang tepat, dan mengorganisasikan gagasan secara koheren. Ketika diminta untuk berdiskusi atau mempresentasikan hasil karya, sebagian besar siswa menunjukkan sikap ragu, kurang percaya diri, dan kesulitan mengemukakan argumentasi logis untuk mempertahankan pendapatnya (Putri, Ganing, & Kristiantari, 2022).

Fenomena ini menunjukkan urgensi penerapan model pembelajaran inovatif yang mampu mengaktifkan siswa secara intelektual, emosional, dan sosial. Model pembelajaran inkuiri dan *Problem Based Learning* (PBL) muncul sebagai alternatif solusi yang relevan dengan permasalahan tersebut. Model inkuiri mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan, mengajukan pertanyaan, dan menemukan konsep secara mandiri melalui bimbingan guru sebagai fasilitator (Yusita, Rati, & Pajarastuti, 2021). Sementara itu, PBL menantang siswa untuk mengidentifikasi masalah autentik, merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi, dan mengonstruksi solusi melalui kegiatan kolaboratif. Kombinasi kedua model ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang mengoptimalkan proses kognitif siswa sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan kemandirian belajar.

Penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas kombinasi model inkuiri dan PBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. (Adha & Susilawaty, 2024) menemukan bahwa integrasi kedua

model ini mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses eksplorasi dan konstruksi pengetahuan. Temuan senada diungkapkan oleh (Pramana, Jampel, & Pudjawan, 2020) yang menunjukkan bahwa kombinasi inkuiri dan PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Lebih lanjut, (R. I. Fauziyah, Salam, & Hamka, 2022) mengonfirmasi bahwa penerapan PBL berbantuan media visual mampu meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa terhadap informasi yang diperoleh. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran IPA dan Matematika, sementara penerapannya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di sekolah dasar semi-rural seperti di Kecamatan Ciasem, masih terbatas dan memerlukan eksplorasi lebih mendalam.

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan kajian teoretis di atas, penelitian tindakan kelas ini

difokuskan pada upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui kombinasi model inkuiri dan PBL pada siswa kelas V SDN Karang Anyar I Kecamatan Ciasem. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses penerapan kombinasi model inkuiri dan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; (2) menganalisis peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah penerapan kombinasi model inkuiri dan PBL; (3) mengidentifikasi respons siswa terhadap penerapan kombinasi model inkuiri dan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa pengayaan khazanah keilmuan tentang inovasi model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya melalui integrasi model inkuiri dan PBL. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kemandirian, serta keterampilan

komunikasi dan kolaborasi. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru melalui praktik reflektif berbasis penelitian tindakan kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam tiga siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Karang Anyar I Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa yang mencakup 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dengan karakteristik heterogen dalam gaya belajar dan kemampuan akademik. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan fokus pada materi awalan me-, teks prosedur dan surat pribadi. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

(Shofina & Annisa, 2023). Siklus pertama dilaksanakan pada minggu pertama Oktober dengan alokasi waktu dua jam pelajaran, siklus kedua pada minggu kedua dengan dua jam pelajaran, dan siklus ketiga pada minggu ketiga dengan dua jam pelajaran. Kombinasi model inkuiri dan *Problem Based Learning* diterapkan melalui tahapan orientasi masalah menggunakan video pemantik tentang awalan me-, pembuatan dodol Subang dan penulisan surat pribadi, pengorganisasian siswa dalam kelompok heterogen berdasarkan hasil tes diagnostik kognitif, penyelidikan terbimbing melalui Lembar Kerja Peserta Didik, pengembangan dan penyajian hasil karya berupa teks prosedur dan surat pribadi, serta refleksi dan evaluasi pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada materi teks prosedur dan surat pribadi, dengan validitas isi yang telah diuji oleh ahli bahasa dan praktisi pendidikan. Teknik analisis

data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal dan rata-rata nilai kelas pada setiap siklus. Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dengan nilai minimal 70, dan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar minimal 10 poin dari siklus sebelumnya. Data hasil observasi aktivitas siswa dan guru dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pembelajaran pada setiap siklus. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan observer untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya (Shofina & Annisa, 2023). Penelitian ini telah memperoleh izin dari Kepala SDN Karang Anyar I dan dilaksanakan sesuai dengan protokol etika penelitian pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, peneliti melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kondisi awal hasil

belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Karang Anyar I Kecamatan Ciasem. Tes pra siklus dilaksanakan pada akhir September 2024 dengan menggunakan instrumen tes pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang mencakup materi teks prosedur dan surat pribadi. Hasil asesmen menunjukkan bahwa kemampuan

siswa dalam memahami struktur teks, mengidentifikasi unsur kebahasaan, dan menyusun teks masih sangat rendah. Pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional dengan dominasi metode ceramah sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	85-100	0	0%
2	Baik	70-84	10	40%
3	Cukup	55-69	12	48%
4	Perlu Pendampingan	<55	3	12%
Total			25	100%
Rata-rata Kelas			65,2	
Ketuntasan Klasikal			10 siswa	40%

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada kondisi awal masih sangat memprihatinkan dengan rata-rata kelas hanya mencapai 65,2. Ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 40% dengan hanya 10 siswa yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) minimal 70. Sebagian besar siswa berada pada kategori Cukup (48%) dan bahkan terdapat 3 siswa (12%) yang masih memerlukan pendampingan intensif. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih inovatif dan

berpusat pada siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada minggu pertama Oktober 2024 dengan dua jam pelajaran yang menerapkan kombinasi model inkuiri dan *Problem Based Learning*. Pembelajaran diawali dengan orientasi masalah melalui penayangan video awalan sebagai konteks pengenalan tentang perbedaan kata dasar dan kata berimbuhan. Siswa dibagi dalam empat kelompok heterogen

berdasarkan hasil tes diagnostik dan diberikan kesempatan untuk melakukan penyelidikan terbimbing melalui diskusi kelompok. Setiap kelompok mengembangkan kata dasar dan kata berimbuhan dan mempresentasikan hasilnya di depan

kelas. Guru memberikan scaffolding dan umpan balik secara intensif selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	85-100	3	12%
2	Baik	70-84	13	52%
3	Cukup	55-69	8	32%
4	Perlu Pendampingan	<55	1	4%
Total			25	100%
Rata-rata Kelas			72,8	
Ketuntasan Klasikal			16 siswa	64%

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan kondisi pra siklus. Rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 72,8 dengan ketuntasan klasikal mencapai 64% atau sebanyak 16 siswa. Terdapat pergeseran positif dalam distribusi kategori nilai, di mana siswa pada kategori Sangat Baik mulai muncul sebanyak 3 siswa (12%) dan kategori Baik meningkat menjadi 13 siswa (52%). Meskipun demikian, hasil ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang menetapkan ketuntasan minimal 80%, sehingga penelitian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan pada

aspek manajemen waktu diskusi kelompok dan pemberian bimbingan yang lebih merata kepada seluruh siswa.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada minggu kedua Oktober 2024 dengan dua jam pelajaran yang difokuskan pada perbaikan kelemahan siklus I. Pembelajaran pada siklus ini menekankan pada penguatan pemahaman struktur surat pribadi melalui analisis contoh surat dari berbagai sumber kontekstual. Pengelolaan waktu diskusi diperbaiki dengan penetapan durasi yang lebih jelas untuk setiap tahapan pembelajaran. Guru memberikan

perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Penggunaan media

visual berupa infografis struktur surat pribadi dan video tutorial penulisan surat juga ditambahkan untuk memperkuat pemahaman siswa.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	85-100	8	32%
2	Baik	70-84	13	52%
3	Cukup	55-69	4	16%
4	Perlu Pendampingan	<55	0	0%
Total			25	100%
Rata-rata Kelas			78,4	
Ketuntasan Klasikal			21 siswa	84%

Data pada Tabel 3 menunjukkan peningkatan yang sangat menggembirakan pada siklus II. Rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 78,4 dengan ketuntasan klasikal mencapai 84% atau sebanyak 21 siswa telah mencapai KKTP. Kategori Sangat Baik mengalami peningkatan signifikan menjadi 8 siswa (32%), sementara siswa pada kategori Perlu Pendampingan sudah tidak ada lagi. Pencapaian ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, namun untuk memastikan konsistensi dan mengoptimalkan hasil belajar seluruh siswa, penelitian dilanjutkan ke siklus III dengan fokus pada penguatan kemampuan siswa yang masih berada pada kategori Cukup.

Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada minggu ketiga Oktober 2024 dengan dua jam pelajaran yang menerapkan kombinasi model inkuri dan *Problem Based Learning*. Pembelajaran diawali dengan orientasi masalah melalui penayangan video pembuatan dodol Subang sebagai konteks pengenalan teks prosedur. Siswa dibagi dalam empat kelompok heterogen berdasarkan hasil tes diagnostik dan diberikan kesempatan untuk melakukan penyelidikan terbimbing melalui diskusi kelompok. Setiap kelompok mengembangkan teks prosedur dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Guru memberikan scaffolding dan umpan balik secara intensif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendekatan *peer teaching* diterapkan dengan meminta siswa berkemampuan tinggi untuk membimbing temannya yang masih mengalami kesulitan. Refleksi

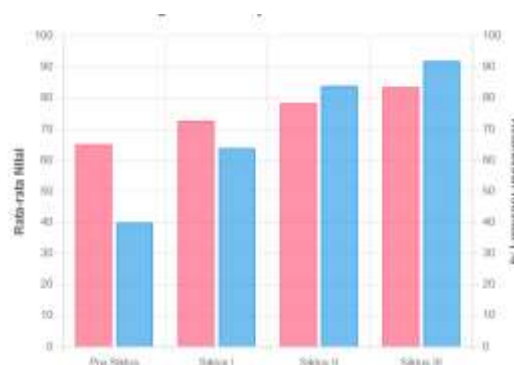
pembelajaran juga diperdalam dengan menggunakan jurnal belajar siswa untuk mengidentifikasi kesulitan dan strategi belajar yang efektif.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	85-100	12	48%
2	Baik	70-84	11	44%
3	Cukup	55-69	2	8%
4	Perlu Pendampingan	<55	0	0%
Total			25	100%
Rata-rata Kelas			83,6	
Ketuntasan Klasikal			23 siswa	92%

Hasil evaluasi siklus III menunjukkan pencapaian optimal dengan rata-rata kelas mencapai 83,6 dan ketuntasan klasikal 92% atau sebanyak 23 siswa. Kategori Sangat Baik meningkat menjadi 12 siswa (48%), sedangkan siswa pada kategori Cukup hanya tersisa 2 siswa (8%) yang menunjukkan perkembangan positif dibandingkan siklus sebelumnya. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kombinasi model inkuiri dan *Problem Based Learning* efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Karang Anyar I Kecamatan

Ciasem.



Grafik 1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Grafik di atas menampilkan perbandingan hasil belajar dan ketuntasan klasikal secara komprehensif dari pra siklus hingga siklus III. Visualisasi data menunjukkan tren peningkatan yang konsisten pada setiap tahapan penelitian. Rata-rata nilai kelas mengalami peningkatan sebesar 7,6 poin dari pra siklus ke siklus I,

kemudian meningkat 5,6 poin pada siklus II, dan 5,2 poin pada siklus III. Ketuntasan klasikal juga menunjukkan progressi yang signifikan dari 40% pada pra siklus menjadi 92% pada siklus III, dengan peningkatan terbesar terjadi antara siklus I dan siklus II sebesar 20%. Grafik batang ganda ini memudahkan pembaca untuk membandingkan dua indikator keberhasilan pembelajaran secara simultan dan mengonfirmasi efektivitas penerapan kombinasi model inkuiri dan Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Karang Anyar I Kecamatan Ciasem.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kombinasi model inkuiri dan *Problem Based Learning* (PBL) efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Karang Anyar I Kecamatan Ciasem. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari 65,2 pada pra siklus menjadi 83,6 pada siklus III dengan ketuntasan klasikal mencapai 92% mengonfirmasi temuan (Silalahi & Simbolon, 2025) yang menyatakan bahwa integrasi PBL dan inkuiri

terbimbing menghasilkan peningkatan signifikan dengan *gain* kategori tinggi. Keberhasilan ini juga sejalan dengan penelitian (Poerwanti, Marmoah, & Syawaludin, 2022) yang membuktikan efektivitas kombinasi kedua model dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. (Widianty, 2022) menambahkan bahwa meskipun terdapat perbedaan hasil belajar antara inkuiri terbimbing dan PBL, kombinasi keduanya menghasilkan sinergi optimal dalam pembelajaran kontekstual (Agustini, 2025).

Implementasi model inkuiri terbimbing dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan penemuan konsep secara mandiri, sebagaimana ditekankan oleh (N. Fauziyah & Alrian, 2025) yang menemukan bahwa inkuiri terbimbing meningkatkan pemahaman konseptual dan keaktifan siswa. Sementara itu, penerapan PBL melalui orientasi masalah autentik seperti awalan me-, pembuatan dodol Subang dan penulisan surat pribadi memberikan konteks pembelajaran yang bermakna, sesuai dengan temuan (Teguh Wijaksana Isma,

2022) yang mengidentifikasi PBL sebagai alternatif pembelajaran menyenangkan yang meningkatkan hasil belajar di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian Fashihah dan (Mamluatul Fashihah & Wiratsiwi, 2025), (Mirza Al Muhammadi, Yulianawati, Profesi Guru, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, & Artikel, 2025), serta (Riwu, Sampe, & Devi, 2025) secara konsisten menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran kontekstual berbasis pemecahan masalah.

E. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa penerapan kombinasi model inkuiri dan *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Karang Anyar I Kecamatan Ciasem. Peningkatan signifikan terlihat dari rata-rata hasil belajar yang meningkat dari 65,2 pada pra siklus menjadi 83,6 pada siklus III, dengan ketuntasan klasikal mencapai 92%. Keberhasilan

ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan dan pemecahan masalah kontekstual mampu mengaktifkan keterlibatan kognitif siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru mengoptimalkan penggunaan multimedia interaktif dan sumber belajar berbasis kearifan lokal untuk memperkaya konteks pembelajaran. Pengembangan instrumen penilaian autentik seperti rubrik analitik dan jurnal refleksi siswa perlu dilakukan untuk mengukur proses pembelajaran secara holistik. Pelaksanaan *lesson study* secara berkala direkomendasikan sebagai wadah kolaborasi profesional antar guru dalam mengevaluasi dan menyempurnakan praktik pembelajaran. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada implementasi kombinasi model ini untuk materi Bahasa Indonesia yang berbeda atau pada jenjang kelas lain, serta eksplorasi dampaknya terhadap keterampilan menulis kreatif dan literasi digital siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N., & Susilawaty. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Problem Based Learning , Number Head Together Dan Make A Match Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 684–689.
- Agustini. (2025). *Inquiry-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka*.
- Fauziyah, N., & Alrian, R. (2025). Efektivitas model pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas x smk muhammadiyah 1 pekabaru. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 3089–0322. Retrieved from <https://ejournal.aripi.or.id/index.php/jupendir>
- Fauziyah, R. I., Salam, R., & Hamka, M. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 434. <https://doi.org/10.70713/pjp.v2i2.29097>
- Mamluatul Fashihah, & Wiratsiwi, W. (2025). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Wawancara Melalui Model Problem Based Learning Kelas V Upt Sdn Sumurgung 1 Tuban*. 10(September).
- Mirza Al Muhammadi, F., Yulianawati, D., Profesi Guru, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Artikel, H. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* |, 6(2), 92–99.
- Nur Rohmah, E., Desstyia, A., & Artik. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Kartu Bergambar dengan Model PBL Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasi Lingua Sastra*, 22(1), 23–32. <https://doi.org/10.47637/elsa.v22i1.1163>
- Poerwanti, J. I. S., Marmoah, S., & Syawaludin, A. (2022). The Effectiveness of Guided Inquiry Model and Problem-Based Learning on Critical Thinking Skills of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Pengajaran*, 55(3), 666–678.
<https://doi.org/10.23887/jpp.v55i3.50940>
- Pramana, M. W. A., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui E-Modul Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 17.
<https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28921>
- Putri, A. G., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Video Animasi Materi Sistem Tata Surya Berorientasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 106–116.
<https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.45842>
- Refaldo Julian Maniara. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Di Smkn 5 Talaud. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(5), 773.
- Riwu, E. I., Sampe, M., & Devi, R. A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalaui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Iv Sd Gmit Namosain. *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 1552–1557.
<https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i3.1047>
- Shofina, N., & Annisa, M. (2023). Kombinasi Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Pemaknaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Wasaka Siswa Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(01), 63–73.
- Silalahi, E. K., & Simbolon, D. H. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terintegrasi Inkuiri Terbimbing Pada Pelajaran Kimia Larutan Di Sma Kelas Xi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 8 (1)(1), 105–112.
- Suhaimi. (2024). *Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, Dan Hasil Belajar Muatan Matematika Materi Bangun Ruang Sederhana Menggunakan Model Kombinasi Problem Based Learning (PBL), Direct Instruction (DI), Dan Game*

Based Learning (GBL) Pada Siswa Kelas IV Di SDN Tamban Raya Bar. 02(01), 142–150.

Teguh Wijaksana Isma. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 173. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.42726>

Widianty, W. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Problem based Learning pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(6), 580–586.

Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174–182. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995>